

Pemanfaatan Media Sosial TikTok dalam Mendukung Perilaku Belajar yang Konsisten dan Disiplin

Cheissa Putri Valentina¹, Vivi Ratnawati², Atrup³

Universitas Nusantara PGRI Kediri ^{1,2,3}

cheissavalentina04@gmail.com¹, viviratnawati1@gmail.com²,
atrup@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe the role of TikTok educational content in shaping the academic consistency and academic discipline of students at SMAN 1 Kediri. This research employed a qualitative approach with a case study design. Four students from class XI-L were selected as research informants based on their active use of TikTok as a learning medium and their good academic achievement. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that TikTok educational content played a positive role as a supplementary learning resource that helped students understand subject matter, increased learning motivation, supported the formation of self-regulated learning, and contributed to the development of academic consistency and discipline. Students utilized TikTok not merely as entertainment, but also as a flexible and accessible platform for academic support. However, the success of TikTok utilization in shaping academic consistency and discipline was primarily determined by students' ability to manage themselves and use social media responsibly.

Keywords: TikTok, educational content, academic consistency, academic discipline, self-regulated learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran konten edukasi TikTok dalam membentuk konsistensi akademik dan disiplin akademik siswa SMAN 1 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Empat siswa kelas XI-L dipilih sebagai informan penelitian berdasarkan kriteria aktif menggunakan TikTok sebagai media belajar dan memiliki prestasi akademik yang baik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten edukasi TikTok berperan positif sebagai sumber belajar tambahan yang membantu siswa memahami materi pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, mendukung terbentuknya kemampuan *self-regulated learning*, serta berkontribusi dalam pengembangan konsistensi dan disiplin akademik. Siswa memanfaatkan TikTok bukan sekadar sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai platform pendukung akademik yang fleksibel dan mudah diakses. Namun demikian, keberhasilan pemanfaatan TikTok dalam membentuk konsistensi dan disiplin akademik sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam mengatur diri dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.

Kata Kunci: TikTok, konten edukasi, konsistensi akademik, disiplin akademik, *self-regulated learning*

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan generasi Z. Menurut DataReportal (2023), pengguna aktif TikTok di Indonesia mencapai 113 juta orang, dengan mayoritas pengguna berada pada rentang usia 16–24 tahun. Fenomena ini menunjukkan betapa besar pengaruh platform tersebut terhadap kehidupan remaja, termasuk dalam konteks pendidikan. Castells (2013) menyatakan bahwa media digital telah menciptakan ekosistem komunikasi baru yang secara fundamental mengubah pola interaksi dan perilaku sosial.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan terjadinya transformasi proses pembelajaran, dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis digital. Menurut Munir (2017), teknologi informasi dalam pendidikan berperan sebagai media yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Salah satu platform media sosial yang sedang populer di kalangan remaja adalah TikTok. Seiring perkembangannya, TikTok tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran melalui konten edukatif yang disajikan secara singkat dan menarik. Hal ini sejalan dengan konsep *microlearning*. Menurut Hug (2005), *microlearning* adalah pendekatan pembelajaran yang menyajikan materi dalam unit kecil sehingga lebih mudah dipahami dalam waktu singkat. Konsep ini diperkuat oleh Buchem dan Hamelmann (2020) yang menjelaskan bahwa *microlearning* merupakan strategi pengembangan yang berkelanjutan karena memungkinkan pembelajar mengakses materi kapan pun dan di mana pun sesuai kebutuhan.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) 1 di kelas XI-L SMA Negeri 1 Kediri, ditemukan bahwa sekitar 65% siswa secara teratur mengakses TikTok, dan rata-rata menghabiskan 3 hingga 4 jam per hari menggunakan TikTok di lingkungan sekolah. Namun demikian, sekelompok siswa berprestasi di kelas tersebut justru memanfaatkan TikTok sebagai sumber referensi belajar. Mereka menyatakan bahwa belajar melalui TikTok terasa lebih menyenangkan dan mudah dipahami karena konten disajikan secara visual, interaktif, dan langsung pada inti materi.

Fenomena ini menunjukkan bahwa TikTok bukan hanya sekadar media hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat bantu belajar yang efektif jika digunakan secara bijak. Pengaruh kreator konten edukatif di TikTok sesuai dengan teori pembelajaran sosial oleh Bandura (1977), yang menyatakan bahwa individu dapat mempelajari perilaku melalui pengamatan terhadap model yang dianggap menarik dan relevan. Dalam hal ini, konsep *self-regulated learning* (Zimmerman, 2002) menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, termasuk dalam menjaga konsistensi belajar dan membentuk disiplin akademik. Sejalan dengan itu, Panadero (2019) menegaskan bahwa kemampuan regulasi diri mencakup

penetapan tujuan, pemantauan proses belajar, serta evaluasi hasil belajar secara berkelanjutan, yang seluruhnya berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang konsisten.

Beberapa penelitian terdahulu turut memperkuat urgensi kajian ini. Ayun dan Nugroho (2025) menemukan bahwa TikTok sebagai media *microlearning* mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Fidan dan Debbag (2023), melalui kajian sistematis, menunjukkan bahwa TikTok berpotensi menjadi media pembelajaran berbasis video pendek yang meningkatkan keterlibatan siswa. Sementara itu, Setiawan dan Lestari (2019) serta Suryanto dkk. (2022) menyoroti adanya hubungan antara penggunaan media sosial dan kinerja akademik siswa, meskipun arah hubungan tersebut sangat bergantung pada pola penggunaannya. Di sisi lain, Arifa (2023) mengingatkan bahwa TikTok juga berpotensi memicu penyimpangan perilaku belajar apabila digunakan tanpa kendali diri yang memadai.

Meskipun banyak penelitian tentang dampak media sosial terhadap pendidikan, kajian spesifik mengenai TikTok dengan pendekatan kualitatif studi kasus masih terbatas, terutama yang berfokus pada konsistensi dan disiplin akademik siswa yang justru berprestasi baik. Kesenjangan inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran konten edukasi TikTok dalam membentuk konsistensi akademik siswa SMAN 1 Kediri, mendeskripsikan peran konten edukasi TikTok dalam membentuk disiplin akademik siswa SMAN 1 Kediri, serta menggali cara siswa memanfaatkan konten edukasi TikTok dalam proses belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam pengalaman subjektif informan dalam memanfaatkan media sosial TikTok sebagai media belajar, sebagaimana ditegaskan Creswell (2018) bahwa pendekatan kualitatif tepat digunakan untuk mengeksplorasi makna yang diberikan individu terhadap suatu fenomena sosial. Desain studi kasus dipilih karena menurut Yin (2018), studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak jelas.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kediri yang beralamat di Jalan Veteran No. 1, Kota Kediri, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan proses pengambilan data utama berlangsung pada bulan Mei 2026. Subjek penelitian adalah empat siswa kelas XI-L yang dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria aktif menggunakan TikTok sebagai media belajar dan memiliki prestasi akademik yang baik (termasuk dalam empat besar peringkat

kelas). Informan penelitian diberi inisial KN, TA, ER, dan LA untuk menjaga kerahasiaan identitas mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam lingkungan yang diteliti untuk mengamati aktivitas, perilaku, dan interaksi informan yang berkaitan dengan pemanfaatan konten edukasi TikTok dalam kegiatan belajar. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur pada 13 Mei 2026 untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai pengalaman, pandangan, dan pemaknaan informan terhadap penggunaan konten edukasi TikTok. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, berupa foto kegiatan penelitian, transkrip wawancara, catatan observasi, serta dokumen akademik siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis studi kasus yang dikemukakan oleh Yin, didukung pula oleh tahapan analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode, *member check*, serta ketekunan pengamatan sebagaimana dianjurkan Moleong (2021) untuk menjamin kredibilitas temuan penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan empat siswa kelas XI-L SMAN 1 Kediri yang berprestasi secara akademik dan aktif memanfaatkan TikTok sebagai media belajar. Keempat informan tersebut secara konsisten masuk dalam empat besar peringkat kelas. Karakteristik keempat informan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

Inisial Usia Kelas			Kriteria Pemilihan
KN	17 th	XI-L	Aktif menggunakan TikTok sebagai sumber belajar matematika dan bahasa Inggris; masuk 4 besar kelas
TA	17 th	XI-L	Memanfaatkan TikTok untuk penjelasan materi pelajaran; masuk 4 besar kelas
ER	18 th	XI-L	Mengakses konten pembahasan soal TKA/UTBK melalui TikTok; masuk 4 besar kelas
LA	18 th	XI-L	Memanfaatkan TikTok untuk materi geografi dan OSN Kebumihan; masuk 4 besar kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 13 Mei 2026, diperoleh gambaran bahwa siswa memanfaatkan media sosial TikTok tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sumber belajar yang membantu mereka memahami materi pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta membentuk kebiasaan belajar yang lebih teratur.

Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan tiga temuan utama yang menggambarkan peran konten edukasi TikTok dalam mendukung proses belajar siswa kelas XI-L SMAN 1 Kediri.

Jenis Konten Edukasi yang Diakses Siswa

Setiap informan memiliki preferensi yang berbeda dalam memilih konten edukasi. Informan KN menyebutkan bahwa dirinya sering menonton konten penjelasan materi pelajaran matematika dan bahasa Inggris, tips belajar, serta fakta-fakta menarik yang menambah wawasan. Informan TA lebih sering mengakses konten yang berkaitan dengan penjelasan materi pembelajaran sekolah yang sedang dipelajari. Informan ER lebih tertarik pada konten pembahasan soal TKA dan UTBK, khususnya matematika dan ekonomi. Sementara itu, informan LA lebih sering menonton konten edukasi tentang geografi dan astronomi, sehingga algoritma TikTok menampilkan lebih banyak video edukatif sesuai minatnya. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan TikTok sebagai sumber informasi tambahan untuk menunjang pembelajaran yang diperoleh di sekolah, dengan konten yang disesuaikan kebutuhan dan minat akademik masing-masing.

Faktor Ketertarikan Siswa terhadap Konten Edukasi TikTok

Seluruh informan menyatakan bahwa daya tarik utama konten edukasi TikTok terletak pada penyajian materi yang singkat, menarik, dan mudah dipahami. Informan KN menyatakan bahwa video yang disajikan bersifat singkat dan jelas sehingga tidak membosankan untuk ditonton. Informan TA mengungkapkan bahwa penyampaian materi melalui TikTok lebih menarik dibandingkan membaca materi yang panjang karena informasi disajikan secara ringkas dan mudah dipahami. Informan ER menjelaskan bahwa penggunaan visual, ilustrasi, serta bahasa yang dekat dengan kehidupan remaja membuat materi lebih mudah dipahami. Informan LA menyatakan ketertarikannya karena melalui konten tersebut ia dapat menambah pengetahuan sekaligus meningkatkan nilai akademiknya.

Pemanfaatan Konten Edukasi TikTok dalam Proses Belajar

Seluruh informan mengakui bahwa konten edukasi yang mereka akses melalui TikTok memberikan manfaat nyata dalam proses belajar. Informan KN mengungkapkan bahwa TikTok membantu dirinya memahami materi yang sebelumnya sulit dipahami karena penjelasan yang diberikan lebih sederhana. Informan TA menyatakan bahwa dirinya sering menggunakan TikTok untuk mencari cara penyelesaian soal matematika sehingga dapat memahami langkah-langkah pengerjaan dengan lebih baik. Informan ER menjelaskan bahwa konten edukasi di TikTok sangat membantu ketika penjelasan yang diperoleh di sekolah dirasa kurang rinci. Informan LA mengungkapkan bahwa ia pernah mencari contoh-contoh materi OSN Kebumihan melalui TikTok dan berhasil menerapkannya dalam pembelajaran.

Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

Peran Konten Edukasi TikTok sebagai Sumber Belajar Tambahan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa memanfaatkan TikTok sebagai sumber belajar tambahan untuk memahami materi pelajaran yang belum dipahami secara maksimal di sekolah. Keempat informan menyatakan bahwa mereka sering mengakses konten edukasi berupa penjelasan materi pelajaran, pembahasan soal, tips belajar, serta strategi menghadapi ujian. Melalui konten tersebut, siswa memperoleh penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami dibandingkan penjelasan yang mereka terima sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan proses belajar aktif. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru di sekolah, tetapi juga membangun pemahamannya sendiri melalui konten edukasi yang mereka akses di TikTok.

Temuan penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Ayun dan Nugroho (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media *microlearning* mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Fidan dan Debbag (2023) yang menyatakan bahwa TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis video pendek yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat menjadi sumber belajar alternatif yang fleksibel dan mudah diakses oleh siswa.

Konten Edukasi TikTok Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tertarik pada konten edukasi TikTok karena penyampaiannya singkat, menarik, dan mudah dipahami. Para informan mengaku lebih termotivasi belajar melalui video yang disertai ilustrasi visual, contoh soal, dan bahasa yang dekat dengan kehidupan remaja. Temuan ini sejalan dengan *Self-Determination Theory* (SDT) yang disampaikan oleh Deci dan Ryan (2000), yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika seseorang melakukan suatu aktivitas karena adanya ketertarikan, kesenangan, dan kepuasan dari aktivitas tersebut. Ketertarikan siswa terhadap konten edukasi TikTok mendorong mereka untuk secara sukarela mencari informasi tambahan, mempelajari materi pelajaran secara mandiri, serta mengakses berbagai konten edukasi yang relevan dengan kebutuhan belajar.

Konten Edukasi TikTok Mendukung Terbentuknya Self-Regulated Learning

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki tujuan tertentu ketika mengakses TikTok. Informan TA mencari penjelasan tambahan mengenai pelajaran yang belum dipahami, informan ER mencari variasi soal TKA dan UTBK untuk persiapan studi lanjut, dan informan LA mencari materi

OSN Geografi. Temuan ini sesuai dengan teori *self-regulated learning* yang dijelaskan oleh Zimmerman (2002). Kemampuan regulasi diri terlihat dari cara siswa memanfaatkan TikTok secara terarah untuk mencari materi yang dibutuhkan, memilih konten edukasi yang relevan, mengatur waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu kegiatan belajar, serta menerapkan dan mengevaluasi metode belajar yang diperoleh dari konten edukasi TikTok. Temuan ini turut memperkuat hasil meta-analisis Dent dan Koenka (2018) yang menegaskan bahwa kemampuan regulasi diri berhubungan erat dengan capaian akademik peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.

Peran Konten Edukasi TikTok dalam Membentuk Konsistensi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten edukasi TikTok membantu siswa menjaga kebiasaan belajar secara lebih konsisten. Para informan mengaku bahwa keberadaan konten edukasi membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar dan lebih sering mencari materi pembelajaran di luar jam sekolah. Pola belajar yang teratur tersebut kemudian berkembang menjadi konsistensi akademik yang ditunjukkan melalui kebiasaan belajar secara rutin dan berkesinambungan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa konsistensi belajar tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh konten edukasi TikTok. Seperti yang disampaikan informan ER, konsistensi belajar tetap tergantung pada niat dan motivasi pribadi masing-masing siswa. Dengan demikian, TikTok berperan sebagai faktor pendukung, sedangkan faktor internal siswa tetap menjadi penentu utama dalam menjaga konsistensi belajar.

Peran Konten Edukasi TikTok dalam Membentuk Disiplin Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berupaya mengatur penggunaan TikTok agar tidak mengganggu kegiatan belajar. Informan KN, TA, dan LA menyatakan bahwa mereka menggunakan TikTok setelah menyelesaikan tugas sekolah atau pada waktu senggang. Informan ER menerapkan teknik Pomodoro untuk mengatur waktu belajar dan istirahat, serta menyimpan konten edukasi ke dalam folder khusus agar lebih mudah diakses tanpa terdistraksi oleh konten hiburan lainnya. Temuan ini sesuai dengan teori *self-regulated learning* Zimmerman (2002) yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki regulasi diri yang baik mampu mengontrol perilaku, mengatur lingkungan belajar, mengelola waktu, serta mengarahkan aktivitas belajarnya untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan dan Lestari (2019) yang menyatakan bahwa siswa yang mampu mengontrol penggunaan media sosial dan mengelola waktu belajar secara efektif cenderung memiliki disiplin belajar dan prestasi akademik yang lebih baik. Penelitian Kuncahyono dan Zutiasari (2022) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara positif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan manajemen diri dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, konten edukasi TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sumber akademik, tetapi juga

dapat membentuk perilaku disiplin apabila digunakan secara terarah dan bertanggung jawab.

Konten Edukasi TikTok Membantu Mengembangkan Literasi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak menerima seluruh informasi yang tersedia di TikTok secara langsung, melainkan melakukan seleksi terhadap konten yang dianggap relevan dan terpercaya. Informan KN dan TA memilih konten dari akun edukasi yang terpercaya dengan penjelasan yang jelas dan sesuai kebutuhan. Informan ER lebih memilih kreator yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan menggunakan data yang valid. Sementara itu, informan LA membangun algoritma TikTok yang mengarah pada konten edukasi dengan cara secara konsisten menonton video sesuai bidang minatnya.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori *Uses and Gratifications* yang dijelaskan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch (1973), yang menjelaskan bahwa penggunaan media merupakan tindakan aktif dalam memilih media dan isi media sesuai kebutuhan serta tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan siswa dalam memilih, memahami, dan mengevaluasi konten edukasi menunjukkan adanya perkembangan literasi digital yang cukup baik. Literasi digital dalam penelitian ini tidak hanya terlihat dari kemampuan siswa menggunakan aplikasi TikTok, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menyaring informasi yang diperoleh serta menilai manfaat informasi tersebut bagi kegiatan belajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan Kaplan dan Haenlein (2010) bahwa keberhasilan pemanfaatan media sosial sangat bergantung pada kesadaran pengguna dalam memilih dan mengelola konten yang dikonsumsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran konten edukasi media sosial TikTok dalam membentuk konsistensi dan disiplin akademik siswa SMAN 1 Kediri, dapat disimpulkan bahwa konten edukasi TikTok memiliki peran yang positif dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Siswa memanfaatkan TikTok sebagai sumber belajar tambahan untuk memperoleh penjelasan materi pelajaran, pembahasan soal, tips belajar, dan berbagai konten akademik yang disajikan secara singkat, menarik, dan mudah dipahami, sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk belajar serta membantu mereka memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit.

Dalam aspek konsistensi belajar, konten edukasi TikTok membantu siswa untuk tetap terhubung dengan kegiatan belajar melalui akses materi yang mudah dan fleksibel. Namun, tingkat konsistensi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh konten edukasi yang tersedia, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh motivasi, kesadaran diri, dan kemauan siswa untuk belajar secara berkelanjutan. Adapun dalam aspek disiplin akademik, siswa menunjukkan kemampuan dalam mengatur penggunaan TikTok agar tidak

mengganggu kegiatan belajar, yakni dengan memprioritaskan tugas sekolah, mengatur waktu penggunaan media sosial, dan membatasi akses terhadap konten yang tidak relevan.

Secara keseluruhan, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang mampu mendukung peningkatan motivasi belajar, konsistensi akademik, dan disiplin akademik siswa di era digital. Namun, keberhasilan pemanfaatannya tetap bergantung pada kemampuan siswa dalam mengatur diri dan menggunakan media sosial secara positif untuk mendukung tujuan pembelajaran.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten edukasi TikTok memiliki potensi besar dalam mendukung kegiatan belajar siswa, sehingga beberapa rekomendasi perlu disampaikan kepada berbagai pihak.

Saran bagi siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan TikTok secara lebih bijak dengan memilih konten yang bermanfaat dan mendukung kegiatan belajar, serta meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu tugas dan tanggung jawab akademik.

Saran bagi guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) diharapkan dapat memberikan pendampingan kepada siswa terkait penggunaan media sosial secara sehat dan produktif, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan mengatur diri, mengelola waktu belajar, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya disiplin akademik dalam menghadapi perkembangan teknologi digital.

Saran bagi pihak sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai literasi digital kepada siswa agar mereka mampu menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab, sekaligus mendukung pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang inovatif.

Saran bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak dan berasal dari sekolah yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih beragam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan penggunaan TikTok dalam pembelajaran, seperti motivasi belajar, prestasi akademik, literasi digital, maupun kemandirian belajar siswa, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pemanfaatan media sosial dalam dunia pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, L. N. (2023). Tiktok and the deviation of student behavior in the perspective of Ahmad Baradja's thought. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 12(1), 133–148.
- Ayun, M. Q., & Nugroho, A. (2025). TikTok sebagai media *microlearning*: Pengaruhnya terhadap motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 45–58.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Buchem, I., & Hamelmann, H. (2020). Microlearning: A strategy for ongoing professional development. *eLearning Papers*, 64, 1–15.
- Castells, M. (2013). *Communication power* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- DataReportal. (2023). *Digital 2023: Indonesia*. <https://datareportal.com>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The 'what' and 'why' of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Dent, A. L., & Koenka, A. C. (2018). The relation between self-regulated learning and academic achievement across childhood and adolescence: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 30(2), 425–474.
- Fidan, M., & Debbag, M. (2023). The use of TikTok in education: A systematic review. *Education and Information Technologies*, 28, 1–20.
- Hug, T. (2005). Micro learning and narration. *Proceedings of the Fourth Media in Transition Conference (MiT4)*. MIT.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). Uses and gratifications research. *Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509–523.
- Kuncahyono, K., & Zutiasari, I. (2022). Digital learning and its impact on student self-regulation and motivation. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 3200–3210.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Alfabeta.
- Panadero, E. (2019). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology*, 10, 422.
- Setiawan, A., & Lestari, D. (2019). Hubungan antara penggunaan media sosial dan kinerja akademik siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 88–97.
- Suryanto, A., Wulandari, R., & Prasetya, D. (2022). Dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 34–45.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview.
Theory Into Practice, 41(2), 64–70.